

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepribadian

##### 1. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian adalah istilah yang populer, baik di masyarakat umum maupun di lingkungan psikologi, walaupun istilah tersebut sebenarnya merupakan suatu konsep yang sukar. Dalam pengertian sehari-hari kepribadian merupakan suatu gambaran singkat tentang riwayat hidup seorang individu.<sup>1</sup>

Kepribadian adalah kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik.<sup>2</sup>

Menurut Goldon Allport dalam Perilaku Konsumen mendefinisikan kepribadian adalah suatu organisasi dinamik dari sistem-sistem psikologis individu yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungan. Atau disebut juga sebagai keseluruhan dari cara seseorang beraksi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>3</sup>

Setiap manusia pasti mempunyai pengalaman masing-masing. Menurut penelitian ahli jiwa terbukti bahwa setiap pengalaman yang dilalui sejak lahir merupakan unsur dalam pribadinya.<sup>4</sup>

##### 2. Karakteristik Kepribadian

###### a. Kepribadian menggambarkan perbedaan individu

Dalam kepribadian terdapat unsur-unsur unik yang tergabung menjadi satu dan membentuk konsistensi. Konsistensi

---

<sup>1</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Aditama, Bandung, 2006, hlm. 128.

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 127.

<sup>3</sup> Goldon Allport sebagaimana dikutip dalam Ekawati Rahayu Ningsih, *Op. Cit.*, hlm. 52.

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990, hlm. 16.

kepribadian akan tercermin dari cara berfikir, berpendapat dan bertindak laku.

b. Kepribadian menunjukkan konsistensi berlangsung lama

Karakteristik manusia telah terbentuk sejak masih dalam kandungan sang ibu. Terutama kepribadian ibu akan menjadi stimulus pertama yang akan membentuk kepribadian anak, dan akan berlangsung hingga si anak menjadi dewasa. Lamanya waktu itulah yang menunjukkan bahwa kepribadian itu bersifat permanen dan sulit berubah.

c. Kepribadian bisa berubah

Meskipun kepribadian bersifat permanen dan konsisten, namun bukan berarti tidak bisa berubah. Hal ini bisa dikarenakan adanya perubahan motivasi, cita-cita, gaya hidup, pendapatan, lingkungan, dan lain-lain yang mengharuskannya berubah.<sup>5</sup>

3. Hal-hal yang Memengaruhi Kepribadian

a. Potensi bawaan

Seorang bayi telah diwarnai unsur-unsur yang diturunkan oleh kedua orang tuanya dan tentu diwarnai pula dengan perkembangan dalam kandungan ibunya. Misalnya bayi yang sejak lahir sudah memperlihatkan daya tahan tubuhnya yang kuat, tapi ada juga yang lemah dan lain-lain.

b. Pengalaman dalam budaya/lingkungan

Proses perkembangan mencakup suatu proses belajar untuk bertindak laku sesuai dengan harapan masyarakat. Tanpa kita sadari lagi, pengaruh dari masyarakat dalam hidup kita telah diterima dan menjadi bagian dari diri kita. Misalnya dalam budaya kita telah menerima budaya gotong royong, saling membantu, dan tenggang rasa. Peran lain dari budaya adalah mengenai peran seseorang dalam kelompok masyarakat,

---

<sup>5</sup> Ekawati Rahayu Ningsih, *Op. Cit.*, hlm. 54-56.

misalnya seorang yang dilahirkan dengan jenis kelamin laki-laki akan menerima beban yang lebih berat dari wanita.

c. Pengalaman yang unik

Selain potensi bawaan dan selain tuntutan peran oleh masyarakat yang juga turut membentuk kepribadian seseorang dan yang membedakannya dari orang lain adalah pengalaman dirinya yang khas. Orang, selain berbeda dalam bentuk badan, potensi bawaan dan juga dalam perasaan, orang-orang yang memiliki ciri-ciri demikian akan bereaksi yang khas terhadap rangsangan yang dihadapi dalam lingkungannya.<sup>6</sup>

4. Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya kepribadian

a. Faktor fisik

Faktor fisik yang dipandang memengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek, dan tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat) dan keberfungsian organ tubuh.

b. Faktor inteligensi (kecerdasan)

Tingkat inteligensi individu dapat memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang inteligensinya tinggi atau normal bisa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan inteligensinya yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Faktor keluarga

Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, dalam arti orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam keluarganya, maka perkembangan

---

<sup>6</sup> Hendriati Agustiani, *Op. Cit.*, hlm. 129-131.

kepribadian anak tersebut cenderung positif. Dan sebaliknya bagi seorang anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadian anak cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.

d. Faktor kebudayaan

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras/suku bangsa) mempunyai tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berfikir (seperti cara memandang sesuatu) dan bersikap. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian itu dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya relatif maju (khususnya IPTEK) dengan masyarakat primitif yang budayanya relatif masih sederhana seperti dalam cara makan, berpakaian, hubungan interpersonal atau cara memandang waktu.<sup>7</sup>

## B. Pendapatan

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang.<sup>8</sup>

Salah satu pendorong seseorang mencari atau menciptakan pekerjaan adalah untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang individu dapat memperoleh pendapatan dengan jalan bekerja maupun dari harta benda miliknya, misalnya tanah, mesin-mesin, rumah atau lazimnya

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 128-129.

<sup>8</sup> Rochmat Soemitro, *Pengantar Ekonomi dan Ekonomi Pancasila*, ERESKO, Bandung, 1991, hlm. 76.

disebut barang-barang modal, sehingga dapat dikatakan bahwa mencapai pendapatan identik dengan menjual jasa-jasa atau barang yang mencakup di dalamnya. Pendapatan berarti sebagai balas jasa atas penggunaan jenis faktor produksi.<sup>9</sup>

Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi yaitu:

a. Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengaharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.<sup>10</sup>

b. Menurut Ilmu Akuntansi

Banyak konsep pendapatan didefinisikan dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

---

<sup>9</sup> Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Tarsito, Bandung, 1979, hlm. 96-97.

<sup>10</sup> Sofyan Safri Hararap, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo, Jakarta, 1993, hlm. 31.

- 1) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*.<sup>11</sup>

## 2. Pembentukan Pendapatan

Pembentukan pendapatan dibagi menjadi tiga yaitu:

### a. *Categoriale Inkomensvorming (verdeling)*

Pendapatan ditinjau dari sudut golongan (*categorie*) produksi faktor yang menerima pendapatan seperti buruh, untuk produksi faktor tenaga, menerima upah, untuk tanah diterima rente tanah, untuk modal diterima rente modal, dan oleh pengusaha diterima profit (*ondernemerswinst*).

### b. *Functionele Inkomensvorming*

Pendapatan ditinjau dari sudut fungsi individu dalam proses produksi.

### c. *Personele Inkomensvorming*

Pendapatan ditinjau dari diri pribadi individu, dan menanyakan berapa besar pendapatan dari masing-masing individu.<sup>12</sup>

## 3. Teori-teori Pendapatan

### a. Teori *Keningsleer*

Teori ini berpangkal pada nilai hasil akhir dan mengupas berapa bagian yang menjadi hak masing-masing faktor produksi yang telah ikut serta dalam produksi. Pada umumnya bagian setiap faktor produksi dalam pendapatan seseorang ialah sesuai dengan besar kecilnya ikut serta dalam proses produksi. Jika membuat suatu barang, faktor tenaga menyumbangkan  $\frac{1}{4}$  bagian, modal  $\frac{2}{4}$  bagian, dan tanah  $\frac{1}{4}$  bagian. Maka setiap

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

<sup>12</sup> Rochmat Soemitro, *Op.Cit.*, hlm. 79-80.

faktor produksi tersebut di atas berhak mendapatkan bagian dari pendapatan seseorang masing-masing sebesar  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{2}{4}$ ,  $\frac{1}{4}$ .

b. Teori Kekuasaan (*Machts Theorie*)

*Machts Theorie* ini mengatakan bahwa pembagian pendapatan seseorang tergantung pada posisi kekuasaan dari golongan-golongan dan kelas-kelas dalam masyarakat. Dengan demikian pendapatan ini adalah hasil dari perjuangan antara kelas-kelas, di mana masing-masing mencoba mendapatkan bagian yang sebesar-besarnya. Misalnya kekuasaan pada pemilik-pemilik modal, maka sebagian besar dari pendapatan akan mengalir ke golongan yang bermodal.

c. Teori Produktivitas Batas

Menurut teori ini besarnya bagian dari tenaga, modal dan tanah dalam pendapatan total ditentukan oleh produktivitas batas yang diberikan oleh faktor-faktor produksi tersebut dalam proses produksi. Karena upah tenaga buruh sesuai dengan produktivitas batas tenaga dan rente modal sesuai dengan produksi batas modal dan seterusnya.<sup>13</sup>

4. Sumber Pendapatan

Pendapatan (*income*) dari seseorang adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Secara singkat pendapatan seseorang ditentukan oleh:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu, warisan atau pemberian.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 80-81.

- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.<sup>14</sup>

**c. Minat Berwirausaha**

1. Pengertian minat

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan-keinginan.<sup>15</sup> Dalam definisi lain juga menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu gairah, keinginan dan ingin memiliki.<sup>16</sup>

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mengetahui dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang dan ada daya penarik diri obyek.<sup>17</sup>

Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh. Lebih lanjut Tarmudji menyatakan bahwa minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, BPF, Yogyakarta, 2012, hlm. 170-171.

<sup>15</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, t.t, hlm. 656.

<sup>16</sup> Yeyen Maryani, *Kamus Besar Indonesia untuk Pelajar*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan, Daksinapati Barat IV, Jakarta, 2001, hlm. 322.

<sup>17</sup> Abdur Rahman Shaleh dan Muhibbadul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm. 263.

<sup>18</sup> Tarmudji sebagaimana dikutip dalam Eko Yuliawan dan Mbayak Ginting, *Op. Cit.*, hlm. 109.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu dalam suatu pilihan tertentu.<sup>19</sup>

Menurut Fuadi, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta kemauan keras untuk belajar dari kegagalan yang dialami.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Alma minat berwirausaha merupakan ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang di lakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, ketersediaan untuk hidup hemat dan kesediaan belajar dari yang dialaminya.<sup>21</sup>

## 2. Macam-macam minat

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.
- b. Berdasar kan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.

---

<sup>19</sup> Andi Mappiare, *Op. Cit.*, hlm. 62.

<sup>20</sup> Fuadi sebagaimana dikutip dalam Rano Aditia Putra, *Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha*, Jurnal Manajemen, Volume 1, Nomor 1, 2012, hlm. 3.

<sup>21</sup> Alma sebagaimana dikutip dalam Rano Aditia Putra, *Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha*, Jurnal Manajemen, Volume 1, Nomor 1, 2012, hlm. 3.

Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.<sup>22</sup>

c. Menurut Super dan Crites sebagaimana dikemukakan Shaleh dan Wahab berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat antara lain:<sup>23</sup>

1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk mengatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan, baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.

2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

3) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah biasanya menuju minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, di mana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu subyek yang ditanyakan.<sup>24</sup>

### 3. Faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya minat

Cukup banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, di mana secara garis besar dapat

<sup>22</sup> Abdur Rahman Shaleh dan Muhibbadul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 265.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 266-267.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 267-268.

dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.<sup>25</sup>

Menurut Alma, terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu:<sup>26</sup>

*a. Personal*

Yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Dalam suatu penelitian di Inggris Alma menyatakan bahwa minat dan motivasi seseorang membuat bisnis adalah 50%, ingin membuka bisnis sendiri hanya 18%, menyatakan ingin memperoleh uang, menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melaksanakan kreatifitas 10%.

*b. Sociological*

Yaitu menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan hubungan sosial lainnya. Dalam hubungan dengan *family* ini dapat di lihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini memberi inspirasi pada anak kecil.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 263.

<sup>26</sup> Alma sebagaimana dikutip dalam Rano Aditia Putra, *Op. Cit.*, hlm. 3.

c. *Environmental*

Yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan, faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu di pengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya dan kebijakan pemerintah.

4. Minat dalam Pandangan Islam

Sebagaimana dengan bakat minat juga merupakan suatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkrit, karena sebenarnya minat masih merupakan hal abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam, jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan dan memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.<sup>27</sup>

Dalam Al-Quran pembahasan tentang hal ini, terdapat pada surah pertama yang turun, yang perintahnya tentang membaca, membaca yang dimaksud bukan hanya untuk membaca buku saja melainkan ke semua aspek. Apakah itu tuntutan untuk membaca cakrawala jagat yang merupakan tanda kebesarannya, serta membaca potensi diri sehingga dengan kita dapat memahami apa yang sebenarnya dan dalam hal yang menarik minat kita dalam kehidupan ini.<sup>28</sup>

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya : Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Abdur Rahman Shaleh dan Muhibbadul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 272.

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Qur'an Surat Al-Alaq ayat 3-5, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerbit Diponegoro, Bandung, 1998, hlm. 232.

## 5. Pengertian Berwirausaha

Istilah wirausaha merupakan persamaan kata *entrepreneurs* dalam bahasa Inggris, kata *entrepreneurs* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu “*entreprendre*” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.<sup>30</sup>

Pengertian berkewirausahaan adalah seseorang mengorganisasikan, mengoperasikan, dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba.<sup>31</sup>

Menurut Jhon J. Kao (1993) sebagaimana dikutip dalam Kewirausahaan adalah wirausaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.<sup>32</sup>

Menurut Robert D. Hisrich (2005) dalam Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus, kewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan, kekayaan diciptakan individu yang berani mengambil risiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan atau komitmen karir atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa, produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut harus bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan

---

<sup>30</sup>Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm.12.

<sup>31</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 26.

<sup>32</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 28.

dengan permintaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut RW. Griffin (2004) dalam Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan, menggunakan istilah kewirausahaan yaitu orang-orang yang menanggung risiko kepemilikan bisnis dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama.<sup>34</sup>

#### 6. Manfaat Berwirausaha

Menurut Thomas W. Zimmerer et al. (2005) dalam Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus, merumuskan manfaat berwirausaha adalah sebagai berikut<sup>35</sup>:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b. Memberi peluang melakukan perubahan
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapat pengakuan atas usahanya.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

#### 7. Karakteristik Berwirausaha

Dapat diidentifikasi bahwa sikap seorang wirausahawan yang dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari yaitu sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Robert D. Hisrich sebagaimana dikutip dalam Loenardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Salemba Empat, Jakarta, 2009, hlm. 41-42.

<sup>34</sup> RW. Griffin sebagaimana dikutip dalam Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 143.

<sup>35</sup> Thomas W. Zimmerer sebagaimana dikutip dalam Loenardus Saiman, *Op. Cit.*, hlm. 44.

a. Disiplin

Arti kata disiplin tersebut adalah komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan dan sistem kerja.

b. Komitmen tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang dilupakan oleh seorang wirausahawan, misalnya kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai purna jual yang dijanjikan dan lain sebagainya.

d. Kreatif dan inovatif

Untuk memenangkan suatu persaingan maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreatif yang tinggi, daya kreatif tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berfikir yang maju dan penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasaran.

e. Mandiri

Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk dalam mencukupi urusan kebutuhan hidupnya. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan.

f. Realistis

Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berfikir

yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya.<sup>36</sup>

#### 8. Faktor-faktor Keberhasilan dalam Berwirausaha

##### a. Kemampuan dan Kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang mempunyai kemauan, tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses dan sebaliknya orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan maka akan menjadi orang yang sukses.

##### b. Tekad yang kuat dan Kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, maka keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

##### c. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi maka tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.<sup>37</sup>

#### 9. Faktor-faktor Penghambat Berwirausaha

Berikut beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usahanya:

##### a. Tidak kompeten dalam hal manajerial

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha.

---

<sup>36</sup> Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Salemba Empat, Jakarta, 2012, hlm. 10-11.

<sup>37</sup> Suryana, *Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, 2014, hlm. 108-109.

b. Kurang berpengalaman

Baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasi, mengelola sumber daya manusia, maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.

c. Kurang dapat mengendalikan keuangan

Faktor utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

d. Gagal dalam merencanakan

Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

e. Lokasi yang kurang memadai

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha, dan sebaliknya lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

f. Kurangnya pengawasan peralatan.

Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.

g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.

Sikap yang setengah-setengah dalam menghadapi usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil/gagal.

h. Ketidakmampaun dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Wirausaha yang kurang siap dalam menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang

berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.<sup>38</sup>

#### 10. Faktor Fisik Penunjang Kesuksesan Wirausaha.

##### a. Sarana fisik material

Faktor yang perlu dipenuhi oleh setiap pengusaha, khususnya para pedagang adalah wasilah fisik material, yang sudah merupakan sunnatullah yang tidak dapat diabaikan.

Sarana tersebut adalah tenaga manusia itu sendiri, modal (kapital), tempat dagang, dan alat-alat pendukungnya, tanpa wasilah-wasilah tersebut, keberhasilan berdagang sukar diharapkan. Dengan perkataan lain, ia adalah rukun-rukun dagang yang apabila hilang salah satunya, proses dagang itu tidak bisa terselenggara, sunnatullah ini, secara umum dikemukakan dalam Q. S. Al-Isra' ayat 84 disebutkan:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*<sup>39</sup>

##### b. Faktor mental spiritual

###### 1) Skill

Salah satu faktor dalam bidang mental spiritual yang menentukan keberhasilan perdagangan adalah skill atau keahlian, kepandaian dan keterampilan. Pada pokoknya adalah semakin luas usaha dan semakin besar modal, maka semakin tinggi pula keterampilan yang dituntut dalam pengelolaannya, dalam Q.S. Az-Zumar: 9 disebutkan:

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

<sup>39</sup> Qur'an Surat Al-Isra' ayat 84, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerbit Diponegoro, Bandung, 1998, hlm. 232.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: *Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"*<sup>40</sup>

## 2) Takwa

Pedagang muslim tidak hanya mengklaim dirinya selaku muslim, melainkan perlu merealisasikan ketakwaanya, termasuk dalam bidang usahanya, dengan jalan memelihara diri agar tindak-tanduk jual beli yang dilakukannya tidak menyimpang dari peraturan Allah dan Rasul-Nya. Faktor takwa ini menjadi jaminan keberhasilan dan keberkahan usaha dan pekerjaan, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al- A'raf ayat 97 disebutkan:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ ۗ

Artinya: *"Dan sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi."*<sup>41</sup>

## 3) Tekun (Istiqamah)

Setiap medan pekerjaan membutuhkan ketekunan dan kesabaran, prinsip ini di ajarkan dalam ilmu akhlak dan termasuk rangkaian akhlaqul mahmudah. Ini tidak terkecuali dalam usaha dagang. Faktor istiqamah ini diajarkan dalam Q.S. Asy-Syura ayat 15 disebutkan:

وَأَسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتَ ۗ

<sup>40</sup> Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerbit Diponegoro, Bandung, 1998, hlm. 367.

<sup>41</sup> Qur'an Surat Al-A'raf ayat 97, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerbit Diponegoro Bandung, 1998, hlm. 129.

Artinya: “Dan tetaplah (beriman dan bertaqwa) sebagaimana diperintahkan kepadamu”<sup>42</sup>

#### 4) Tawakal, dzikrullah dan bersyukur

Seorang wirausahawan muslim memiliki keyakinan yang kukuh terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan, dan bahwa dengan agamanya ia akan unggul. Keyakinan ini membuatnya melakukan usaha dan kerja sebagai dzikir, dan bertawakal serta bersyukur pasca usahanya. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 159 disebutkan:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ

Artinya: “Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah”.<sup>43</sup>

#### 5) Zakat dan Infak

Sesungguhnya pengusaha dan pedagang yang pandai bersyukur adalah dengan zakat dan infak itulah yang akan memperoleh kebaikan dan keberkahan dari Allah SWT.<sup>44</sup>

### 11. Fungsi Berwirausaha

Setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan antara lain:

#### a. Fungsi pokok dalam berwirausaha

- 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tujuan dan sasaran perusahaan.
- 2) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- 3) Menghitung skala yang diinginkannya.

<sup>42</sup> Qur'an Surat Asy-Syura ayat 15, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerbit Diponegoro, Bandung, 1998, hlm. 387.

<sup>43</sup> Qur'an Surat Al-Imran ayat 159, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerbit Diponegoro, Bandung, 1998, hlm. 56.

<sup>44</sup> Herdiana Abdurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 191-199.

- 4) Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri/modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
  - 5) Mengendalikan secara efektif dan efisien.
  - 6) Menciptakan dan mencari berbagai cara baru.
- b. Fungsi tambahan wirausaha adalah:
- 1) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha
  - 2) Mengendalikan lingkungan ke arah yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.
  - 3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah yang mungkin dihasilkan.<sup>45</sup>

## 12. Keuntungan dan Kerugian Berwirausaha

Berikut adalah beberapa keuntungan dan kerugian yang dialami dalam berwirausaha.

### a. Keuntungan dalam berwirausaha

- 1) Otonomi, pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang “bos” yang penuh kepuasan
- 2) Tantangan awal dan motif penuh prestasi, merupakan hal yang menggembirakan, peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
- 3) Kontrol finansial, wirausaha memiliki kebebasan untuk mengelola dan merasakan kekayaan sebagai milik sendiri.

### b. Beberapa kerugian yang dihadapi dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Pengorbanan personal, pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali

---

<sup>45</sup> Loenardus Saliman. *Op. Cit.*, hlm. 45- 46.

waktu yang tersedia untuk kepentingan keluarga ataupun berekreasi, hampir sebagian besar waktu dihabiskan untuk kegiatan berbisnis.

- 2) Beban tanggung jawab, wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal maupun pengadaan dan pelatihan.
- 3) Kecilnya margin keuntungan dan besarnya kemungkinan gagal, karena wirausaha menggunakan modal/sumber dana miliknya sendiri, margin/laba/keuntungan yang diperoleh relatif kecil.<sup>46</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi bahan acuan penulisan dalam penulisan ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditya Putra tentang “Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha”.<sup>47</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
  - a. Faktor-faktor yang menentukan minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha ada 6 faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, dan faktor pendapatan dan percaya diri.
  - b. Indikator-indikator yang mewakili setiap faktor yang menentukan minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha ada 18 variabel dari 25 indikator yang diidentifikasi. Indikator-indikator tersebut yaitu indikator dorongan saudara, pola pikir orang tua, karena praktek lapangan wirausaha dan dorongan dari orang tua mewakili faktor lingkungan. menjaga gengsi, Pekerjaan orang tua, kebanggaan mampu berusaha sendiri dan latar belakang pendidikan orang tua mewakili faktor harga diri. Keyakinan memiliki

<sup>46</sup> Suryono, *Op. Cit.*, hlm. 112-113.

<sup>47</sup> Rano Aditia Putra, *Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha*, Jurnal Manajemen, Volume 1, Nomor 1, 2012, hlm. 10.

kemampuan melihat peluang, memiliki akses mudah untuk modal, keyakinan memiliki kemampuan menciptakan peluang, dan kemampuan mencari peluang mewakili faktor peluang, keyakinan memiliki mental wirausaha, memiliki rasa percaya diri akan berhasil berwirausaha dan keyakinan memiliki keterampilan kepemimpinan mewakili faktor kepribadian, kemampuan selalu memiliki perencanaan dalam segala kegiatan mewakili faktor visi, keuntungan yang bisa sangat tinggi dan keyakinan usaha yang masih bisa terus dikembangkan mewakili faktor pendapatan dan percaya diri.

Dapat ditarik persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai semua faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya membahas kepribadian sebagai faktor internal dan pendapatan sebagai faktor eksternal. Dalam metode terdahulu perbedaan pada jumlah sampel yakni penelitian terdahulu sampelnya berjumlah 110 orang sedangkan penelitian yang akan dilakukan berjumlah 69 sampel.

Adapun relevansi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha, sama-sama menggunakan data kuantitatif, sama-sama menggunakan regresi berganda, sama-sama menggunakan skala *Likert*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Siswadi, tentang “ Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha”.<sup>48</sup> Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: nilai koefisien korelasi faktor internal (0,348), faktor eksternal (0,548) dan pembelajaran (0,503), nilainya positif berarti hubungan ketiga variabel dengan variabel minat berwirausaha

---

<sup>48</sup> Yudi Siswadi, *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 13, Nomor 1, 2013, hlm. 15.

adalah searah. Maka peningkatan faktor internal, eksternal dan pembelajaran kewirausahaan akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha. Nilai probabilitas  $r$  (Sig 2-tailed) faktor internal sebesar 0,007, artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , disimpulkan ada signifikansi faktor internal terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai probabilitas  $r$  (Sig 2-tailed) faktor eksternal sebesar 0,00, artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , disimpulkan ada signifikansi faktor eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai probabilitas  $r$  (Sig 2-tailed) pembelajaran sebesar 0,000, artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , disimpulkan ada signifikansi pembelajaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat perbedaan yakni dalam penelitian terdahulu pengambilan sampling menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Adapun relevansiya yakni sama-sama membahas mengenai variabel minat berwirausaha, dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan metode angket (*kuesioner*), wawancara dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Yuliawan dan Mbayak Ginting, tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan)”.<sup>49</sup> Dari hasil penelitian menunjukkan secara statistik untuk pengujian secara bersama-sama, di mana variabel kepribadian, lingkungan, demografis, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial dan akses kepada modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STMIK

---

<sup>49</sup> Eko Yuliawan dan Mbayak Ginting, *Analisis Fakto-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan)*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 2, Nomor 2, 2012, hlm. 111.

Mikroskil Medan, di mana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $24.901 > 2.12$ . Sedangkan dari hasil penelitian menunjukkan secara statistik untuk pengujian secara parsial di mana variabel kepribadian, ketersediaan informasi kewirausahaan, dan kepemilikan jaringan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan untuk variabel lingkungan, demografis, dan akses terhadap modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun perbedaannya, pada penelitian terdahulu populasinya adalah mahasiswa STMIK Mikroskil Medan pada Program Teknik Informatika dan Sistem Informatika yang berjumlah 1.683 orang dan diambil sampel sejumlah 323 orang. Sedangkan populasi yang peneliti lakukan sekarang adalah masyarakat desa Lempuyang kecamatan Wonosalam kabupaten Demak yang berjumlah 218 dan diambil sampelnya sebanyak 69 orang.

Adapun relevansinya yakni sama-sama akan membahas mengenai pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Utin Nina Hermina dkk, tentang “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak”.<sup>50</sup> Berdasarkan hasil penelitian Responden mengakui keterlibatan dari dukungan keluarga untuk membentuk minat mereka menjadi wirausaha. Selain dukungan dari keluarga, dukungan dari masyarakat juga menarik minat berwirausaha, sebagian besar responden sependapat bahwa kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha, mengakui bahwa mata kuliah kewirausahaan mendukung minat mereka menjadi wirausaha. Responden mengakui selain mendapatkan ilmu dari

---

<sup>50</sup> Utin Nina Hermina dkk, *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak*, Jurnal Eksos, Volume 7, Nomor 2, 2011, hlm. 133.

matakuliah kewirausahaan, proses pembelajaran ini melalui penanaman tentang nilai-nilai, pemahaman, jiwa, sikap dan perilaku juga menumbuhkan pemikiran dan karakteristik wirausaha dan hal ini mendukung minat mereka menjadi wirausaha. Responden semester lima sebanyak 24% cenderung memilih membangun usaha sendiri (berwirausaha).

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun perbedaannya, pada penelitian terdahulu dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pada studi kasus penelitian terdahulu yang dijadikan sampel adalah mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak sebanyak 100 responden yaitu mahasiswa semester tiga yang berjumlah 50 orang dan semester lima berjumlah 50 orang sedangkan penelitian yang akan dilakukan yang dijadikan sampel adalah masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang berjumlah 69 orang.

Relevansi antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan data kuantitatif dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan uji SPSS.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMK Negeri I Kandeman kabupaten Batang Tahun 2011/2012”.<sup>51</sup> Berdasarkan hasil penelitian hasil perhitungan uji t untuk variabel faktor internal yang meliputi kepribadian dan motivasi, diperoleh sebesar 5,363 dengan harga signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian maka ditolak, sehingga yang menyatakan adanya pengaruh faktor

---

<sup>51</sup> Fitriani dkk , *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMK Negeri I Kandeman kabupaten Batang Tahun 2011/2012*, Economic Education Analysis Journal, Volume 1, Nomor 2, 2012, hlm. 4.

internal terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri I Kandeman kabupaten Batang diterima.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pada studi kasus penelitian terdahulu yang dijadikan populasi adalah siswa kelas XII SMK negeri I Kandeman kabupaten Batang tahun 2011/2012 sedangkan penelitian yang akan dilakukan yang dijadikan populasi adalah masyarakat desa Lempuyang kecamatan Wonosalam kabupaten Demak.

Relevansi antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan alat uji SPSS dan sama-sama membahas tentang minat berwirausaha.

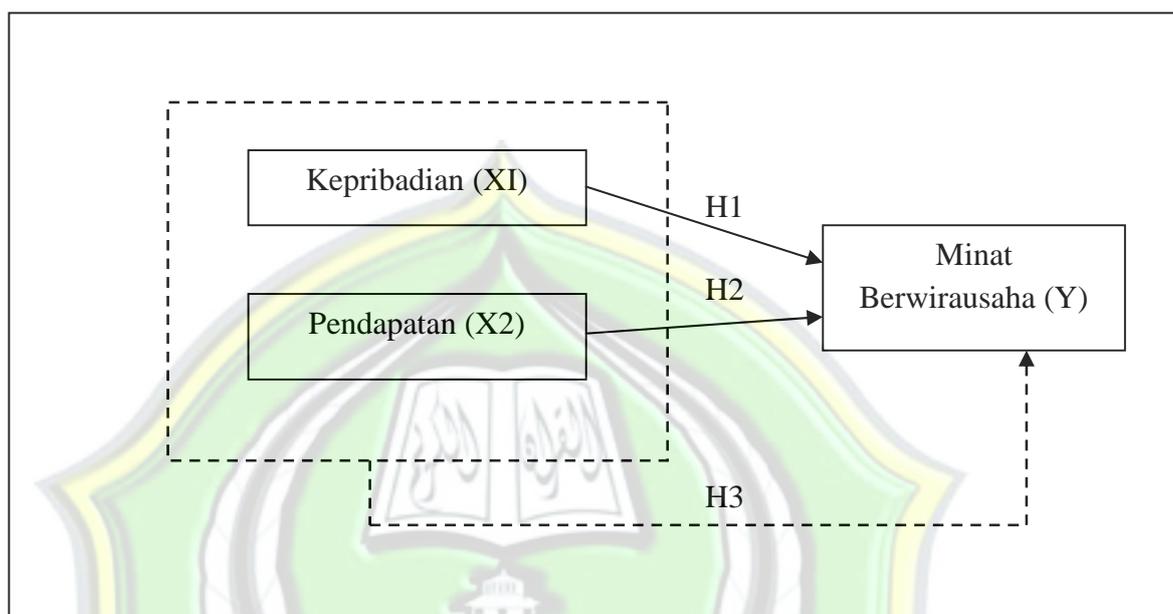
### **C. Kerangka Pemikiran**

Minat berwirausaha yang tinggi dan kuat sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan suatu usaha. Ada beberapa faktor yang didukung untuk mencapai tujuan berwirausaha yaitu yang pertama faktor internal yang berupa kepribadian, dalam setiap bisnis/usaha, kepribadian memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung minat berwirausaha sehingga dapat mendorong untuk sukses dalam usahanya. Kepribadian merupakan suatu sikap dan tindakan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

Yang kedua pendapatan merupakan salah satu pendorong seseorang mencari atau menciptakan pekerjaan, untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang individu dapat memperoleh pendapatan dengan jalan bekerja maupun dari harta benda miliknya, dengan demikian pendapatan memiliki peranan yang

sangat penting untuk mendukung minat berwirausaha, sehingga dapat mendorong untuk sukses dalam usahanya.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



keterangan:

————— : Pengaruh secara parsial

----- : Pengaruh secara simultan

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>52</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet. 15, 2012, hlm. 96.

### **1. Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eko Yuliawan dan Mbayak Ginting, tentang “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan)”. Diperoleh hasil bahwa faktor kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan).<sup>53</sup>

Jadi diduga faktor kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Diduga terdapat pengaruh signifikan faktor kepribadian terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

### **2. Pengaruh Faktor Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.**

Utin Nina Hermina dkk, tentang “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak”<sup>54</sup>. Diperoleh hasil bahwa faktor pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi administrasi bisnis politeknik Negeri Pontianak.

Jadi diduga faktor kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

<sup>54</sup> Utin Nina Hermina dkk, *Op. Cit.*, hlm. 134.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Diduga terdapat pengaruh signifikan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

### **3. Pengaruh Faktor Kepribadian dan Faktor Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditiya Putra tentang “Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha”. Diperoleh hasil bahwa faktor kepribadian dan faktor pendapatan secara simultan memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen.

Jadi diduga faktor kepribadian dan faktor pendapatan bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Diduga terdapat pengaruh signifikan dari faktor kepribadian dan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

---

<sup>55</sup> Rano Aditia Putra, *Loc. Cit.*, hlm. 10.